

EFEKTIVITAS MEKANISME PREVENTIF BERBASIS TEKNOLOGI IoT DAN SISTEM REPUTASI DALAM MENGURANGI SENGKETA SEWA MENYEWAWA MOBIL DALAM RANAH HUKUM PERIKATAN

Christian Immanuel Situmorang^{*1}, Rafael Roberto Silitonga², Callista Anastasia Shallom Poerba³, Thalia Salma Putri Kamilah⁴, Wardani Rizkianti⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*e-mail: 2310611152@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611157@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2310611153@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611238@mahasiswa.upnvj.ac.id,
rizkianti88@gmail.com

Abstract

This article discusses the effectiveness of preventive mechanisms based on Internet of Things (IoT) technology and reputation assessment systems in reducing car rental disputes in the realm of binding law. The rapid growth of the car rental industry in Indonesia poses challenges in the form of potential defaults that are a major concern. Internet of Things (IoT) technology offers a solution by allowing vehicle owners to monitor the condition and location of the vehicle in real-time, this technology is also able to provide valid evidence if there is a breach of contract. The existence of a tenant rating system allows data-based assessment of the tenant's compliance history and contractual responsibilities so that this system can increase transparency and accountability, motivate tenants to act more responsibly, and make it easier for vehicle owners to assess the risk of prospective tenants. This research uses a normative juridical method with a literature study-based approach. This research found that the application of IoT technology can strengthen legal certainty and provide protection for rental owners against the risk of vehicle misuse. The combination of these two approaches is expected to build a safer, more effective, and sustainable car rental ecosystem. This research underscores the importance of detailed regulations and strict supervision to ensure the implementation of these technologies in the car rental industry.

Keywords: Internet of Things (IoT), Reputation system, Rent and Lease

Abstrak

Artikel ini membahas efektivitas mekanisme preventif berbasis teknologi Internet of Things (IoT) dan sistem penilaian reputasi dalam mengurangi sengketa sewa-menyewa mobil dalam ranah hukum perikatan. Pertumbuhan pesat industri rental mobil di Indonesia

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

menimbulkan tantangan berupa potensi terjadinya wanprestasi yang menjadi perhatian utama. Teknologi Internet of Things (IoT) menawarkan solusi dengan memungkinkan pemilik kendaraan memantau kondisi serta lokasi kendaraan secara real-time, teknologi ini juga mampu memberikan bukti valid apabila terdapat pelanggaran kontrak. Adanya sistem rating penyewa memungkinkan penilaian berbasis data terhadap riwayat kepatuhan dan tanggung jawab kontraktual penyewa sehingga sistem ini mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memotivasi penyewa untuk bertindak lebih bertanggung jawab, serta mempermudah pemilik kendaraan dalam menilai risiko calon penyewa. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan berbasis studi kepustakaan. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknologi IoT dapat memperkuat kepastian hukum dan memberikan perlindungan bagi pemilik rental terhadap risiko penyalahgunaan kendaraan. Gabungan dari kedua pendekatan ini diharapkan mampu untuk membangun ekosistem rental mobil yang lebih aman, efektif, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keberadaan regulasi yang terperinci serta pengawasan yang ketat untuk memastikan implementasi teknologi tersebut dapat berjalan optimal dalam industri rental mobil.

Kata kunci: Internet of Things (IoT), Sistem reputasi, Sewa Menyewa

PENDAHULUAN

Perkembangan industri sewa menyewa mobil di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Bersamaan dengan meningkatnya permintaan akan layanan transportasi yang fleksibel membuat bisnis, seperti rental mobil ini menjadi semakin melejit dan populer di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, disamping perkembangan yang terjadi, terdapat beberapa tantangan dan pergumulan yang ada, khususnya dalam pengelolaan dan penyelesaian sengketa yang ada terkait dalam bisnis rental mobil ini. Masalah yang sering timbul dalam kasus rental mobil adalah kasus wanprestasi, seperti yang kita tahu bahwa mekanisme penyelesaian masalah wanprestasi dalam kontrak sewa menyewa mobil yang ada pada saat ini seringkali terlihat kurang atau bahkan tidak efektif yang justru dapat menyebabkan kerugian finansial dan operasional yang substansial bagi pihak yang terlibat.

Salah satu permasalahan utama dalam bisnis industri ini adalah ketidakmampuan pemilik rental tersebut untuk memantau kondisi kendaraan secara langsung selama masa sewa tersebut. Hal ini tentu menyebabkan kesulitan dalam mencegah potensi penyalahgunaan atau kerusakan pada kendaraan yang kemudian dapat berujung pada wanprestasi. Di samping itu, sistem

penilaian reputasi penyewa yang ada saat ini juga belum mumpuni untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai riwayat dan perilaku penyewa tersebut. Akibatnya, pemilik rental mobil tersebut seringkali menghadapi resiko yang tidak dapat diprediksi saat menyewakan kendaraan mereka, sementara penyewa yang bertanggung jawab mungkin menghadapi kesulitan dalam membuktikan reputasi baik mereka.

Melihat kompleksitas permasalahan dalam kasus sewa menyewa mobil ini, maka diperlukan solusi atau bahkan pendekatan yang jauh lebih inovatif dalam menghadapi resiko dan menyelesaikan sengketa dalam industri sewa menyewa mobil ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan daripada teknologi IoT sebagai upaya preventif dalam mencegah wanprestasi dan melihat keefektifan dari sistem penilaian reputasi penyewa dalam mendorong kepatuhan dan tanggung jawab dari pihak penyewa.

Kelemahan mekanisme sebelumnya menyebabkan terjadinya banyak hal yang mempengaruhi hal lainnya. Salah satu kelemahan mekanisme sebelumnya adalah kurangnya regulasi dan pengawasan yang ketat dari pihak berwenang terhadap bisnis rental mobil. Tanpa regulasi yang jelas, banyak bisnis rental mobil yang beroperasi tanpa izin resmi atau tidak mematuhi aturan yang berlaku, sehingga rentan terhadap pelanggaran hukum. Hal ini bisa menimbulkan masalah seperti penipuan, ketidakamanan kendaraan, atau perselisihan antara pemilik rental dan pelanggan. Kelemahan dalam prosedur administrasi, seperti kurangnya dokumentasi yang akurat terkait penyewaan mobil, juga bisa menjadi penyebab munculnya masalah. Misalnya, jika data penyewa tidak dicatat dengan benar, ini bisa mempersulit pelacakan kendaraan atau penyelesaian sengketa ketika terjadi kerusakan.

Kasus sewa mobil di Pati, Jawa Tengah, bermula ketika BH, seorang pemilik rental mobil asal Jakarta, menyewakan mobil Honda Mobilio kepada RP selama dua bulan dengan tarif Rp 6 juta per bulan. Masalah muncul ketika BH berusaha mengambil kembali mobil dan mendapati bahwa kendaraan tersebut telah dibawa ke Banten dan hilang. Dengan memanfaatkan GPS yang terpasang di mobil, BH dan tiga rekannya berangkat ke Pati untuk mencari mobil tersebut. Namun, saat mereka mencoba mengambil kembali mobil, warga setempat mengira mereka adalah pencuri dan mulai menyerang. Insiden tersebut berujung tragis dengan kematian BH setelah dilarikan ke rumah sakit. Hal ini menunjukkan betapa lemahnya mekanisme perlindungan dalam transaksi sewa menyewa, yang dapat berakibat fatal. Kasus sewa mobil di Pati, Jawa Tengah, mengungkapkan kelemahan signifikan dalam mekanisme sewa yang ada, terutama terkait identifikasi penyewa dan pemantauan aset di sisi lain, ketidaktauan masyarakat tentang prosedur hukum membuat situasi semakin rumit. Dengan memperkenalkan mekanisme baru seperti pemantauan IoT dan sistem rating penyewa, serta penguatan hukum perikatan, diharapkan insiden serupa dapat dicegah di masa mendatang.¹

Di sisi lain, sistem rating memberikan penilaian yang adil dan berbasis kinerja kepada penyewa, memastikan bahwa kedua belah pihak dilindungi secara adil berdasarkan data yang akurat. Penyewa dinilai berdasarkan ketaatan mereka terhadap kontrak, termasuk ketepatan waktu pengembalian, kepatuhan terhadap batasan penggunaan kendaraan, dan perawatan mobil. Jika seorang penyewa memiliki reputasi yang buruk (misalnya sering terlambat atau

¹ <https://www.facebook.com/CNNIndonesia>. (2024, June 11). Fakta-fakta Terbaru Kasus Bos Rental Mobil Tewas di Sukolilo Pati. *Nasional*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240611074131-12-1108296/fakta-fakta-terbaru-kasus-bos-rental-mobil-tewas-di-sukolilo-pati>

merusak kendaraan), sistem rating akan memberikan peringatan kepada pemilik rental lain. Pemilik juga dinilai berdasarkan kualitas pelayanan, kondisi kendaraan, dan kejelasan kontrak. Penyewa dapat memilih rental mobil berdasarkan rating yang diberikan oleh pengguna sebelumnya, memastikan bahwa mereka mendapatkan layanan yang terpercaya. Jika terjadi pelanggaran kontrak, seperti keterlambatan pengembalian atau kerusakan, data dari sistem IoT bisa dijadikan bukti hukum yang kuat. Pemilik dapat menunjukkan dengan jelas kapan dan di mana pelanggaran terjadi, memperkuat posisinya dalam proses hukum.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penerapan teknologi IoT dalam pemantauan kondisi kendaraan dapat memperkuat mekanisme preventif untuk mencegah wanprestasi dalam kontrak sewa menyewa mobil sesuai dengan prinsip-prinsip hukum perikatan?
- 2) Bagaimana efektivitas sistem penilaian reputasi penyewa dalam mendorong kepatuhan terhadap itikad baik dan tanggung jawab kontraktual dalam hukum perikatan terkait sengketa sewa menyewa mobil?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan berbasis studi kepustakaan. Pendekatan ini bertumpu pada analisis mendalam terhadap bahan pustaka atau data sekunder yang menjadi dasar utama penelitian.² Fokus penelitian diarahkan pada pengkajian teori, konsep, asas hukum, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan topik yang diteliti.³

Dalam metode studi kepustakaan, sumber yang ditelaah meliputi buku, undang-undang, regulasi, dan dokumen lain yang memiliki kaitan erat dengan subjek penelitian.⁴ Data dikumpulkan melalui kajian literatur atau analisis dokumen yang tersedia. Penulis menggunakan metode berpikir deduktif, dimulai dari premis umum yang telah teruji untuk kemudian menarik kesimpulan yang lebih spesifik. Pendekatan normatif terapan juga diimplementasikan dengan tujuan memastikan pengakuan serta pelaksanaan positif terhadap ketentuan hukum yang berlaku.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Teknologi IoT Pemantauan Kondisi Kendaraan Guna Mencegah Wanprestasi dalam Kontrak Sewa Menyewa Mobil

IoT atau yang lebih dikenal sebagai *Internet of Things* sebuah teknologi canggih yang pada dasarnya merujuk pada banyaknya *device* dan suatu sistem di seluruh dunia yang saling terhubung satu sama lain dengan menggunakan internet dan bisa saling berbagi data, teknologi-teknologi ini memiliki seperti sensor dan *software* dengan tujuan untuk berkomunikasi, mengendalikan, menghubungkan, dan bertukar data melalui perangkat lain selama masih terhubung dengan internet dan mendukung kinerja tanpa menggunakan bantuan kabel, dan

² Benuf, K., & Azhar, M. (2020). Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer. *Gema Keadilan*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.7504>

³ Serjono, S. (2005). Pengantar Penelitian Hukum Universitas Indonesia Grafindo

⁴ N. P. P., ... & Paminto, S. R. (2023). METODOLOGI PENELITIAN BIDANG HUKUM: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁵ Ani Purwati, S. H., MH, C., CPCLE, C., CLA, C., & CLI, C. (2020). Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek. Jakad Media Publishing. Tahir, R., Astawa, I. G. P., Widjajanto, A., Panggabean, M. L., Rohman, M.M., Dewi,

berbasis *wireless*. IoT memiliki hubungan yang erat dengan istilah *machine-to-machine* atau M2M.⁶ Pada dasarnya IoT adalah teknologi yang memungkinkan berbagai alat dan mesin untuk terkoneksi ke internet, berinteraksi, dan berbagi informasi secara digital.

Seperti manusia membutuhkan alamat rumah untuk menerima surat dan paket, setiap perangkat IoT juga memerlukan alamat IP sebagai identitas uniknya di internet. Alamat IP ini bertindak seperti alamat rumah digital yang memungkinkan perangkat untuk ditemukan dalam jaringan. Ketika sebuah perangkat ingin berkomunikasi dengan perangkat lain, sistem akan menggunakan alamat IP untuk mengirim data ke tujuan yang tepat, sama seperti kurir menggunakan alamat rumah untuk mengirim paket ke penerima yang benar. Tanpa alamat IP, perangkat akan seperti rumah tanpa alamat - tidak akan bisa ditemukan atau menerima informasi dalam jaringan. Dengan adanya alamat IP yang unik ini, perangkat dapat dengan mudah diidentifikasi, dikontrol, dan bertukar data dengan perangkat lain dalam jaringan yang sama.

Sederhananya, IoT bekerja dengan memanfaatkan instruksi atau perintah pemrograman yang setiap perintahnya bisa menghasilkan bahasa yang dapat dimengerti ke sesama perangkat terhubung secara otomatis tanpa adanya campur tangan atau ikut campur pengguna, bahkan dalam jarak jauh sekali pun.⁷ Sekalipun IoT adalah teknologi mutakhir, namun terdapat peran penting dari jaringan internet sebagai penghubung antar perangkat yang ada. Selain internet, manusia juga memiliki peran penting dalam proses pemasukan instruksi dan yang mengawasi selama proses berlangsung.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebenarnya sudah merasakan bagaimana IoT ini mempermudah kehidupan kita, sebagai contohnya yaitu *Self Driving* Mungkin kita sebagai warga Indonesia, belum terlalu merasakan dari efeknya *self driving* ini, dikarenakan belum efektifnya penggunaan teknologi di Indonesia sendiri. Namun jika kita kaji lebih lanjut, *autopilot* merupakan salah satu dari penerapan IoT sendiri.

Dalam makalah ini kami ingin memasukkan konsep dari IoT dalam sewa menyewa kendaraan bermotor. Dengan menggunakan IoT kita bisa melihat kondisi fisik mobil dalam waktu yang aktual dengan jarak yang jauh. Hal ini bisa dilakukan dengan cara pemasangan sistem IoT dalam kendaraan kemudian disambungkan dengan aplikasi yang telah diprogram. Dalam aplikasi tersebut terdapat fitur-fitur seperti profil penyewa dan pemilik, kondisi mobil, posisi mobil, dan juga rekaman *dash cam* yang bisa kita cek secara langsung. Sensor yang terdapat di mobil juga bisa menjadi peringatan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dengan memberikan pemberitahuan kepada *handphone* pemilik sewa menyewa. Dan dengan aplikasi yang ada jika terjadi suatu kerusakan, maka akan berdampak pada rating yang bersangkutan, sehingga jika dia ingin menyewa mobil lagi para pemilik sudah tau dengan yang dilakukan oleh penyewa dan dapat memberikan tambahan klausa dalam perjanjian mereka. Dengan demikian para pemilik sewa menyewa bisa lebih mudah memantau kondisi mobil yang mereka sewakan.

Dengan kemajuan teknologi IoT, pemilik kendaraan kini memiliki alat yang efektif untuk memastikan bahwa penyewa memenuhi kewajiban mereka. Sensor IoT yang terpasang pada kendaraan dapat memantau berbagai sisi, seperti pemakaian kendaraan, kondisi mesin, dan perilaku berkendara. Data yang dihasilkan oleh sensor ini memberikan gambaran informasi yang

⁶ Selay, A., Andigha, G. D., Alfarizi, A., Wahyudi, M. I. B., Falah, M. N., Khaira, M., & Encep, M. (2022). Internet Of Things. *Karimah Tauhid*, 1(6), Hal 860

⁷ Ibid, Hal 863

jelas tentang apakah penyewa mematuhi peraturan yang ada dalam kontrak. Dengan memanfaatkan teknologi IoT, pemilik kendaraan dapat memantau kondisi dan penggunaan kendaraan secara akurat dan *real-time*. Sensor yang terpasang pada kendaraan memungkinkan pemilik untuk memastikan bahwa penyewa mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam kontrak sewa.

Jika dilihat dari sudut pandang hukum perikatan, prinsip dasar yang dipegang adalah pelaksanaan kewajiban sesuai perjanjian yang telah disepakati oleh para pihak yang tertuang didalam Pasal 1320 KUHPer, yaitu kesepakatan yang mengikat kedua belah pihak, kecakapan, suatu pokok persoalan tertentu dan suatu sebab yang tidak terlarang.⁸ Pasal 1338 KUHPer juga menjelaskan bahwa segala perjanjian yang dibuat, menjadi undang-undang bagi pihak yang membuatnya. Apabila terjadi penyalahgunaan atau pelanggaran oleh penyewa, seperti penggunaan di luar ketentuan, kerusakan, atau tindakan kecerobohan lainnya, data tersebut dapat diperoleh dari sensor IoT dan dapat dijadikan sebagai alat bukti yang sah. Pembuktian ini sangat berharga dalam proses hukum untuk menuntut penyewa atas pelanggaran kontrak, sehingga pemilik kendaraan memiliki perlindungan hukum yang lebih kuat sehingga memberikan kepastian hukum yang lebih besar bagi para pihak dalam perikatan sewa kendaraan, dari sisi penyedia kendaraan dapat menjamin aman hak-haknya dan dari sisi penyewa dapat memberikan tanggung jawab dalam penggunaan sewa menyewa kendaraan tersebut.

Salah satu bentuk penerapan IoT bidang transportasi yang sekaligus berguna bagi perental mobil adalah dengan bentuk GPS (*Global Positioning System*) canggih yang terdapat *Geo-Fencing*, dengan fungsi mendeteksi lokasi aset atau perangkat dengan koordinat area tertentu. Teknologi ini muncul dengan sistem pemantauan berbasis digital dan cloud yang menceritakan tentang data *real-time*.⁹ Pen mobil bisa menerapkan hal ini dengan menghubungkan IoT dengan suatu aplikasi seperti dengan Bot Telegram yang kemudian Bot akan mengirimkan pesan kembali dengan tautan yang berisi titik koordinat yang berasal dari *GPS Tracker* dan pengguna dapat mengetahui lokasi alat tersebut secara *real-time*.¹⁰

Dengan diterapkannya IoT pada mobil yang disewa kepada penyewa, hal tersebut akan memberikan rasa aman dan kepastian bahwa mobil yang disewa baik-baik saja sekaligus sebagai tindakan preventif untuk mendeteksi lebih awal apabila terdeteksi adanya indikasi kerusakan pada mobil yang disewa atau penggunaan yang tidak sesuai sehingga mencegah perilaku wanprestasi oleh pihak penyewa. Penerapan IoT ini juga mendukung penerapan klausul yang mewajibkan penyewa menjaga kondisi kendaraan selama masa sewa serta bagi pihak penyewa sebagai barang bukti bahwa dalam sistem IoT tersebut menunjukkan penyewa menggunakan mobil sebagaimana yang diperjanjikan dalam perjanjian sewa menyewa ketika terjadi sengketa wanprestasi dan sebagai “alat pengawas” penyewa dalam memenuhi dua kewajiban utama yang tertulis dalam Pasal 1560 KUHPerdata,

“Penyewa harus menepati dua kewajiban utama:

⁸ Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

⁹ Megawati S., Lawi A. (2021). Pengembangan Sistem Teknologi Internet of Things Yang Perlu Dikembangkan Negara Indonesia. *Journal Information Engineering and Educational Technology*, 5(1), hal. 21

¹⁰ Hamsir, Sahara A., Oktafiani F., Ariyani D. P. (2023). SISTEM OTOMASI GPS TRACKER PADA KENDARAAN RENTAL MOBIL BERBASIS INTERNET OF THING (IOT) MENGGUNAKAN NODEMCU ESP-32. *PETROGAS: Journal of Energy and Technology*, 5(2), hal. 8

1. *memakai barang sewa sebagai seorang kepala rumah tangga yang baik, sesuai dengan tujuan barang itu menurut persetujuan sewa atau jika tidak ada persetujuan mengenai hal itu, sesuai dengan tujuan barang itu menurut persangkaan menyangkut keadaan;*
2. *membayar harga sewa pada waktu yang telah ditentukan."*

Kemudian, apabila dalam rental mobil tersebut terdeteksi melalui IoT bahwa perental melakukan pelanggaran terhadap ketentuan klausul perjanjian sewa-menyewa mobil yang sudah dijanjikan seperti mengakibatkan kerusakan pada mobil yang disewakan yang disengaja, maka hal tersebut juga sebagai alat bukti bagi yang menyewakan untuk meminta ganti rugi kepada penyewa, sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 1564 KUHPerdata yang berbunyi "*Penyewa bertanggung jawab atas segala kerusakan yang ditimbulkan pada barang yang disewakan selama waktu sewa, kecuali jika ia membuktikan bahwa kerusakan itu terjadi di luar kesalahannya.*" dan klausul penalti atau ganti rugi dapat diberlakukan juga untuk penyewa tersebut sesuai dengan ketentuan hukum perikatan dalam lingkup perdata lainnya.

Efektivitas Sistem Penilaian Reputasi Penyewa terhadap Kepatuhan Itikad Baik dan Tanggung Jawab Kontraktual dalam Kontrak Sewa Menyewa Mobil

Selain memberikan perlindungan hukum bagi pihak yang menyewakan, sistem penilaian reputasi penyewa yang berdasarkan teknologi IoT juga memperkuat penerapan klausul lainnya dalam lingkup hukum perikatan yang mendorong efektivitas akan kepatuhan penyewa terhadap tanggung jawab kontraktualnya. Sistem ini bekerja dengan mekanisme yang berguna untuk mengevaluasi perilaku penyewa berdasarkan rekam jejak penggunaan kendaraan mereka. Sistem ini bekerja dengan cara mengumpulkan informasi dari pemilik mobil sebelumnya mengenai kepatuhan penyewa terhadap kontrak, tanggung jawab, dan itikad baik yang mereka tunjukkan selama masa sewa yang dinilai melalui beberapa aspek seperti, kepatuhan terhadap waktu pengembalian kendaraan, kondisi kendaraan saat dikembalikan, ketepatan pembayaran, dan itikad baik dalam berkomunikasi jika ada masalah. Sistem ini menggunakan skala penilaian tertentu, misalnya skala 1-5, di mana 1 berarti sangat buruk dan 5 berarti sangat baik. Selain itu, terdapat opsi untuk memberikan ulasan atau komentar tertulis yang nantinya penilaian ini akan memberikan sejumlah hasil reputasi dari rasa kepercayaan perusahaan rental terhadap penyewa. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Reonald, N tentang Pengaruh reputasi perusahaan rental dan relationship value terhadap kepercayaan dan komitmen perusahaan jasa persewaan, menyatakan bahwa relationship value berpengaruh signifikan terhadap loyalitas perusahaan penyewa pada jasa persewaan kendaraan, relationship value akan meningkatkan loyalitas perusahaan penyewa pada perusahaan rental, demikian sebaliknya.¹¹

Setiap ulasan atau penilaian terkait penyewa disimpan dalam sistem yang akan diperbaharui secara otomatis setiap kali kontrak selesai, dan penyewa mengakumulasi "reputasi" berdasarkan penilaian yang diberikan oleh penyewa, seperti kemampuan atau ketepatan waktu untuk membayar sewa, tingkat minat saat ini, kesesuaian dengan properti, dan faktor keuangan lainnya termasuk informasi voucher jika berlaku.¹² Data reputasi ini dapat diakses oleh pemilik

¹¹ Reonald, N. (2016). Pengaruh reputasi perusahaan rental dan relationship value terhadap kepercayaan dan komitmen serta loyalitas perusahaan pengguna jasa persewaan kendaraan di provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomika*, 5(2), 90-104.

¹² Affordable Housing. (n.d.). *Understanding renter scores*. Affordable Housing. Diakses pada 10 oktober 2024 <https://help.affordablehousing.com/detail-article-page/understanding-renter-scores#:~:text=Renter%20scores%20range%20from%200%20to%20100%20-%20or%20above%20represent%20about%205%25%20of%20all%20applicants>.

mobil sebelum memutuskan untuk menyewakan mobil kepada calon penyewa. Semakin tinggi reputasi penyewa, semakin besar kepercayaan pemilik mobil untuk menyewakan kendaraan mereka dan memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan seperti diskon atau prioritas sewa, sedangkan penyewa dengan reputasi buruk mungkin akan sulit mendapatkan mobil untuk disewa di masa depan, atau mereka harus memberikan jaminan lebih besar sehingga mendorong para penyewa dengan rating buruk untuk menjaga perilaku dan kepatuhan terhadap kontrak sewa menyewa yang disetujui. Dalam sistem penilaian ini juga harus dilampirkan bukti yang sesuai dengan penilaian yang diberikan seperti foto atau laporan teknis mengenai kendaraan, untuk mendukung klaim mereka.

Penyelarasan aplikasi dengan sistem penilaian reputasi adalah sebuah inovasi yang dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses penyewaan. Dengan adanya aplikasi khusus yang menghimpun para pemberi jasa sewa, mereka dapat dengan mudah mengakses informasi terkait reputasi calon penyewa berdasarkan rating dan ulasan dari penyewa atau pemilik sebelumnya. Sebagai acuan model yang bisa digunakan untuk menghimpun seluruh kegiatan sistem penilaian tersebut, dapat dilihat dalam aplikasi Ojek Online (ojol). Dalam satu aplikasi dapat menyelaraskan sistem penilaian antara pengguna dan pemberi jasa sehingga memudahkan terjadinya proses penyewaan. Dengan penyelarasan aplikasi seperti model aplikasi Ojek Online (ojol) maka akan mempermudah pemberi jasa sewa mobil dalam memantau *recent ratings* calon penyewa yang diterima dari pemberi jasa sebelumnya.¹³

Sistem penilaian ini memungkinkan pemberi jasa sewa untuk menilai kualitas calon penyewa, seperti kejujuran, ketepatan waktu pembayaran, dan perawatan properti yang disewa.¹⁴ Dengan begitu, pemberi jasa dapat membuat keputusan yang lebih tepat, meminimalisir risiko, serta menjaga hubungan profesional yang lebih baik antara kedua belah pihak. Dengan integrasi teknologi seperti ini, seluruh proses penyewaan menjadi lebih efektif dan aman, menciptakan ekosistem sewa-menyewa yang saling menguntungkan dengan mempermudah pemberi jasa sewa untuk mencari calon penyewa yang kredibel dan terpercaya tanpa harus melakukan penilaian secara manual. Selain itu, transparansi yang ditawarkan oleh sistem rating ini juga mendorong penyewa untuk bertindak lebih bertanggung jawab karena reputasi mereka terekam dalam platform yang bisa diakses oleh pemberi jasa lain.

Penggunaan aplikasi dalam sistem sewa kendaraan memiliki kaitan yang erat dengan prinsip itikad baik hukum perikatan. Prinsip ini tercantum dalam Pasal 1338 ayat (3) KUHPer, prinsip ini menuntut para pihak untuk bertindak jujur, penuh tanggung jawab, serta sesuai dengan kewajiban kontraktualnya. Adanya sistem rating reputasi penyewa dalam aplikasi sewa kendaraan memiliki fungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mendorong para penyewa untuk mematuhi kewajiban mereka, seperti menjaga kondisi kendaraan tetap baik dan mengembalikannya tepat waktu.

Rating yang rendah dalam sistem ini mampu menjadi indikator pelanggaran kewajiban kontrak yang telah dilakukan oleh penyewa. Dampaknya, penyewa yang memiliki rating rendah akan mengalami kesulitan dalam memperoleh layanan serupa kedepannya, sesuai dengan adanya prinsip kehati-hatian dalam ranah bisnis yang diakui oleh hukum perdata. Data yang

¹³ Felicia, N. E., Anggreni, L., Anzaini, M. S., & Mettathirta, R. (2023). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pengemudi Ojek Online di Kota Palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).

¹⁴ Dari, W., & Hanayah, E. T. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Ojek Online Dengan Metode Naive Bayes. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 221-232.

tercatat dalam sistem aplikasi dapat digunakan sebagai bukti objektif dalam memberikan sanksi atau denda kepada penyewa yang bertindak tidak bertanggung jawab. Aplikasi ini tidak hanya mengutamakan kepatuhan terhadap kontrak, tetapi teknologi ini juga mampu meningkatkan transparansi serta objektivitas dalam penerapan sanksi apabila terjadi pelanggaran. Adanya penggunaan teknologi ini, memungkinkan sengketa kontrak dapat diminimalisir dan akuntabilitas para pihak yang terlibat dapat lebih terjaga.

Sistem rating tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak pemberi sewa, tetapi juga keuntungan yang signifikan bagi pihak penyewa. Penyewa yang berkomitmen untuk memenuhi kewajibannya akan merasa lebih dihargai, sementara penyewa yang tidak patuh akan menghadapi konsekuensi yang jelas. Ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas di antara penyewa, tetapi juga mengurangi potensi konflik antara penyewa dan pemilik properti. Penyewa dengan reputasi baik akan mendapatkan prioritas dalam layanan, akses ke fasilitas tambahan, atau diskon khusus untuk mendorong perilaku positif dan memenuhi kewajiban yang telah disetujui.

Selain itu, sistem rating ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan risiko dan sanksi berbasis data yang efisien. Setiap tindakan penyewa, baik yang positif maupun negatif, seperti keterlambatan pembayaran atau kerusakan pada properti, akan terekam dan dapat mempengaruhi penilaian reputasi penyewa secara otomatis dalam sistem penilaian reputasi. Di sisi lain, tindakan positif, seperti membayar tepat waktu atau menjaga properti dengan baik, juga akan dihitung dalam penilaian reputasi. Sistem penilaian ini bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga langkah strategis untuk memperbaiki kualitas hubungan sewa-menyewa, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan stabilitas dalam sektor properti. Dengan adanya catatan yang jelas dan terukur, pihak pengelola dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait penilaian risiko dan penerapan sanksi bagi penyewa yang tidak mematuhi kontrak. Dalam jangka panjang, penerapan sistem ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, menciptakan ekosistem sewa yang lebih harmonis dan efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan dari makalah ini, industri rental mobil di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, namun tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan risiko dan penyelesaian sengketa, termasuk kasus wanprestasi. Mekanisme yang ada saat ini dalam menangani risiko dan sengketa sering kali kurang efektif, sehingga menimbulkan potensi kerugian bagi pemilik mobil rental. Penggunaan teknologi Internet of Things (IoT) dan sistem penilaian reputasi penyewa dapat menjadi solusi inovatif untuk masalah ini. IoT memungkinkan pemilik kendaraan untuk memantau kondisi mobil secara langsung dan mendeteksi pelanggaran kontrak lebih awal, serta memberikan bukti yang valid dalam penyelesaian sengketa. Sementara itu, sistem penilaian reputasi penyewa membantu memberikan insentif bagi penyewa untuk memenuhi kewajiban kontrak, dan membantu pemilik dalam menilai risiko calon penyewa dengan lebih akurat.

Saran

Sebagai saran, pemilik rental mobil sebaiknya mulai memanfaatkan teknologi IoT untuk memantau kendaraan mereka demi mengurangi risiko wanprestasi. Selain itu, penerapan sistem penilaian reputasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses sewa-menyewa antara penyewa dan pemilik. Agar inisiatif ini berjalan dengan baik, diperlukan regulasi yang lebih jelas serta pengawasan ketat dari pihak terkait untuk memastikan bisnis rental mobil beroperasi sesuai aturan yang berlaku. Dengan mengadopsi teknologi modern dan sistem evaluasi berbasis data, industri rental mobil di Indonesia diharapkan dapat menjadi lebih efisien, aman, dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ani Purwati, S. H., MH, C., CPCLE, C., CLA, C., & CLI, C. (2020). *Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek*. Jakad Media Publishing.
- Tahir, R., Astawa, I. G. P., Widjanto, A., Panggabean, M. L., Rohman, M. M., Dewi, N. P. P., ... & Paminto, S. R. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG HUKUM: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Serjono, S. (2005). *Pengantar Penelitian Hukum Universitas Indonesia* Grafindo

Peraturan Perundang Undangan

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

Jurnal

- Benuf, K., & Azhar, M. (2020). Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer. *Gema Keadilan*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.7504>
- Dari, W., & Hanayah, E. T. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Ojek Online Dengan Metode Naive Bayes. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 221-232.
- Felicia, N. E., Anggreni, L., Anzaini, M. S., & Mettathirta, R. (2023). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Penegemudi Ojek Online di Kota Palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Hamsir, Sahara A., Oktafiani F., Ariyani D. P. (2023). SISTEM OTOMASI GPS TRACKER PADA KENDARAAN RENTAL MOBIL BERBASIS INTERNET OF THING (IOT) MENGGUNAKAN NODEMCU ESP-32. *PETROGAS: Journal of Energy and Technology*, 5(2), hal. 8
- Megawati S., Lawi A. (2021). Pengembangan Sistem Teknologi Internet of Things Yang Perlu Dikembangkan Negara Indonesia. *Journal Information Engineering and Educational Technology*, 5(1), hal. 21
- Reonald N., (2016). Pengaruh reputasi perusahaan rental dan relationship value terhadap kepercayaan dan komitmen serta loyalitas perusahaan pengguna jasa persewaan kendaraan di provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomika*, 5(2), 90-104.
- Selay, A., Andigha, G. D., Alfarizi, A., Wahyudi, M. I. B., Falah, M. N., Khaira, M., & Encep, M. (2022). Internet Of Things. *Karimah Tauhid*, 1(6), Hal 860

Internet

Affordable Housing. (n.d.) .(2023). *Understanding renter scores*. Affordable Housing. Diakses pada 10 Oktober 2024 <https://help.affordablehousing.com/detail-article-page/understanding-renter-scores#:~:text=Renter%20scores%20range%20from%200%20to%20100%20,or%20above%20represent%20about%205%25%20of%20all%20applicants>.

<https://www.facebook.com/CNNIndonesia>. (2024, June 11). Fakta-fakta Terbaru Kasus Bos Rental Mobil Tewas di Sukolilo Pati. *Nasional*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240611074131-12-1108296/fakta-fakta-terbaru-kasus-bos-rental-mobil-tewas-di-sukolilo-pati>